

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Pesan yang terdapat dalam komik Rockman The Shooting Star telah disampaikan oleh Itagaki Masaya selaku komikus melalui visualisasi dari beragam objek visual dalam komik yang digambar dengan gaya menggambar khas milik Itagaki sendiri. Nilai estetis khas komik Jepang dapat ditemukan juga dalam komik ini, dimulai dari penampilan tokoh, tata letak panel, alur membaca, efek visual dan sebagainya. Setiap visualisasi yang diteliti dalam komik Rockman The Shooting Star memiliki nilai estetis khas komik Jepang yang berisikan pesan yang disampaikan dengan baik oleh komikus melalui gambar didalamnya.

Pada empat lembar halaman visualisasi yang diteliti dalam komik ini terdapat gaya penggambaran khas oleh Itagaki Masaya pada setiap objek visual didalamnya. Hal ini meliputi bagaimana Itagaki Masaya selaku komikus menggambarkan berbagai objek visual pada komik dengan konsep dan teknik tertentu menggunakan gaya gambarnya sendiri yang khas serta memiliki nilai estetis khas komik Jepang. Selain keberhasilan Itagaki dalam menciptakan visualisasi komik yang kaya akan nilai estetis khas komik Jepang, Itagaki juga berhasil memunculkan berbagai pesan yang disampaikan melalui objek visual.

Visualisasi pada halaman yang diteliti menunjukkan adanya suatu model transisi khusus yang digunakan oleh Itagaki Masaya. Model transisi ini melibatkan suatu penggambaran yang menghubungkan satu panel dengan panel lainnya dengan cara yang tidak biasa. Selain itu terdapat juga beberapa prinsip desain pada halaman visualisasi komik yang diteliti.

Model transisi yang digunakan pada komik ini merupakan model transisi yang tidak biasa. Pada komik ini Itagaki menyisipkan suatu teknik tertentu dalam transisinya sehingga transisi tidak hanya bergantung pada alur membaca komik.

Pada empat lembar halaman yang ditinjau terdapat model transisi yang menciptakan kesinambungan antara satu panel dengan panel lainnya. Kesinambungan ini terdapat pada penggambaran objek yang nampak digambar untuk memberikan efek transisi khusus yang tidak hanya mengandalkan alur membaca, namun juga tata letak antara satu objek dengan objek lainnya.

Model transisi yang digunakan dapat ditemukan pada halaman 88 dan 89 yaitu pada penggambaran objek dengan pergerakan yang mengarah pada objek visual pada panel lain. Selain itu hal ini juga dapat ditemukan pada penggambaran garis efek visual yang ternyata terhubung dengan panel lainnya meskipun tidak secara langsung karena dipisahkan oleh *gutter* antar panel.

Pada visualisasi halaman 46 dan 47 terdapat sebuah teori matematika yang diterapkan pada objek visual didalamnya. Teori matematika yang diterapkan pada visualisasi komik tersebut adalah teori *Golden Ratio*. Meskipun *Golden Ratio* merupakan sebuah teori matematika, teori ini ternyata dapat diterapkan pada objek visual dalam kedua halaman komik ini.

Visualisasi pada komik *Rockman The Shooting Star* terdiri dari berbagai prinsip dan unsur rupa yang diterapkan pada pembuatannya, maka dari itu gambar dalam komik dapat dikategorikan sebagai sebuah karya seni yang menandung nilai estetis. Tahapan analisis pada metode ini dapat digunakan untuk menguraikan, menelaah, menafsirkan serta menilai unsur estetis yang terdapat pada visualisasi komik.

Pentingnya keberadaan nilai estetis pada komik yaitu agar komik dapat menyampaikan pesan visual yang akan diterima oleh mata pembaca seperti visualisasi tokoh, adegan, perspektif dan bunyi. Pesan visual yang diterima oleh pembaca memerlukan adanya unsur estetis agar pembaca dapat menafsirkan nilai estetis yang terdapat pada visual komik tersebut. Itagaki Masaya berhasil memunculkan nilai estetis yang khas dari komik Jepang dengan gayanya sendiri.

Dari pemaparan beberapa poin kesimpulan di atas, dalam penciptaan komik Rockman The Shooting Star ini terdapat konsep serta teknik penggambaran yang diterapkan pada visualisasi didalamnya. Itagaki Masaya selaku komikus juga dinilai telah berhasil menyajikan sebuah cerita berisikan pesan yang disampaikan melalui rangkaian gambar serta berbagai objek visual yang dipadukan dengan sangat baik. Penggambaran dan tata letak objek pada visualisasi juga telah digambarkan dengan sangat apik sehingga sedap dipandang mata serta memenuhi kriteria sebagai karya yang memiliki nilai estetis khas komik Jepang.

Nilai estetis khas komik Jepang yang terdapat pada komik ini merupakan hasil pemikiran matang Itagaki Masaya selaku komikus yang kemudian dituangkan pada setiap visualisasi dalam komik dengan menggunakan teknik dan gaya yang khas. Adanya penerapan visualisasi rasi bintang, prinsip unsur rupa, model transisi khusus, penggunaan *Golden Ratio* dan penyelarasan gambar dengan alur membaca komik Jepang juga memperkuat nilai estetis khas komik Jepang pada komik ini. Dapat disimpulkan bahwa Itagaki Masaya telah mempertimbangkan berbagai hal terlebih dahulu sebelum menuangkannya ke dalam komik hingga terciptalah komik dengan visualisasi yang kaya akan nilai estetis khas komik Jepang.

V.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, aspek yang ditinjau pada komik Rockman The Shooting Star dapat difokuskan kepada aspek-aspek tertentu lainnya seperti visualisasi kostum tokoh, adegan-adegan tertentu, narasi komik dan sebagainya. Topik pembahasan yang diangkat bisa ditinjau dengan lebih rinci dan mendalam demi memperbesar kemungkinan didapati berbagai temuan baru yang belum ditelisik sebelumnya.

Teori dan metode yang digunakan untuk meninjau objek penelitian dapat bersumber dari sumber lainnya yang dapat dijadikan alat bantu pada penelitian. Karena komik Rockman The Shooting Star ini memiliki tema luar angkasa dan rasi bintang, maka alangkah baiknya jika penelitian selanjutnya menggunakan keilmuan yang berkaitan dengan luar angkasa dan rasi bintang. Adanya sumber referensi yang

berkaitan dengan luar angkasa dan rasi bintang diharapkan dapat membuat proses peninjauan komik Rockman The Shooting Star selanjutnya menjadi lebih baik dan lebih rinci.

Dalam proses penelitian, ditemukan hal menarik mengenai bagaimana posisi dan arah menghadap tokoh Rockman digambarkan pada visualisasi komik. Tokoh Rockman cenderung digambarkan menghadap ke arah kiri pada sebagian besar halaman pada komik. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan alur membaca pada komik Jepang yang dimulai dari kanan ke kiri dan mungkin saja ditujukan untuk menyelaraskan arah visualisasi dengan alur membaca komik. Karena tidak banyak dibahas dalam penelitian ini, penulis menyarankan agar hal ini dapat dibahas lebih lanjut pada penelitian selanjutnya demi menemukan suatu temuan baru.

Selain meninjau komik Rockman The Shooting Star sebagai objek penelitian, penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya dilakukan adanya peninjauan terhadap media hiburan lain dari serial Rockman The Shooting Star. Beberapa contoh dari media hiburan lain yang dimaksud adalah serial *video game* dan serial animasi Rockman The Shooting Star. Dengan adanya peninjauan terhadap media hiburan lain dari Rockman The Shooting Star ini diharapkan dapat menjadi alat pembandingan yang dapat digunakan dalam proses peninjauan komik selanjutnya.

Komik Rockman The Shooting Star yang dijadikan objek penelitian pada penelitian ini merupakan versi hasil terjemahan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Hal ini mempengaruhi tampilan tulisan serta onomatopoeia yang terdapat didalamnya. Terkait hal ini penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian yang diangkat adalah komik Rockman The Shooting Star dalam versi bahasa Jepang. Alasannya karena mungkin saja pada proses penelitian akan ditemukan hal-hal menarik yang tidak terdapat pada versi bahasa Indonesia, bahkan hasil temuan yang didapat bisa dijadikan bahan komparasi antar kedua versi tersebut.

Karena Rockman The Shooting Star memiliki nama lain dalam versi Amerika yaitu Mega Man Star Force, penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya

perbedaan pada kedua judul ini dapat diuraikan dan ditinjau lebih lanjut. Alasannya karena perbedaan versi pada serial ini tidak hanya terdapat pada judulnya saja melainkan pada nama tokoh-tokoh dan pada narasi didalamnya. Dengan adanya peninjauan terhadap kedua versi serial ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan temuan-temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis tidak dapat menemukan terlalu banyak informasi mengenai biografi, pencapaian serta informasi lainnya terkait Itagaki Masaya selaku komikus. Penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelusuran lebih lanjut terkait Itagaki Masaya. Alasannya yaitu untuk membuka kemungkinan ditemukannya hal-hal menarik mengenai Itagaki Masaya selaku komikus dari komik *Rockman The Shooting Star* ini.